



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1558-1567

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target* dan Kondisi Industri terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Laviela Krishotna, Shinta Ningtiyas Nazar

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[lavielakrishotna13@gmail.com](mailto:lavielakrishotna13@gmail.com), [dosen00801@unpam.ac.id](mailto:dosen00801@unpam.ac.id)

### Abstrak

*Fraud atau kecurangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengambil keuntungan pribadi namun merugikan orang lain. Kasus kecurangan ini sudah banyak terjadi di Indonesia terutama pada perusahaan yang memiliki tekanan kerja yang cukup tinggi, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud antara lain tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh financial stability, financial target dan kondisi industri terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai tahun 2024. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dari total populasi sebanyak 69 perusahaan yang didapat dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Stability yang diprosikan oleh ACHANGE berpengaruh negatif terhadap Fraudulent Financial Statement, Financial Target yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement dan Kondisi Industri yang diprosikan oleh RECEIVABLE berpengaruh negatif terhadap Fraudulent Financial Statement.*

*Kata kunci: Financial Stability, Financial Target, Kondisi Industri, Fraudulent Financial Statement, Sektor Infrastruktur.*

### 1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan, karena laporan ini berisi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan pada satu periode tertentu yang dapat sebagai materi pertimbangan oleh para pengungannya dalam penentuan pilihan. Oleh karena itu, financial statement wajib dilaporkan dengan sesuai, tidak bias serta mudah dipahami oleh banyak orang. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan atau fraud ialah sebuah perbuatan yang dilakukan secara sengaja agar memperoleh keuntungan individu maupun golongan, dengan cara menipu atau menyalahgunakan asset, laporan keuangan atau proses lain yang dapat merugikan orang lain.

Kasus *Fraudulent Financial Statement* telah banyak terjadi di Indonesia. Beberapa kasus ini adalah kasus korupsi yang dimana dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contohnya kasus dugaan manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya yang bermula pada pertengahan tahun 2023 ketika Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerima penugasan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Dugaan manipulasi ini mencuat karena ada ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan kondisi arus kas riil perusahaan sejak tahun 2016, dimana dalam laporan keuangan perusahaan seolah-olah selalu untung tetapi arus kas operasionalnya tidak pernah positif.

Teori Cressey tahun 1953 mengemukakan bahwa ada tiga kondisi yang selalu ada tindak kecurangan laporan keuangan, ketiga kondisi itu ialah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Tekanan dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor finansial. Masalah finansial ini sangat memicu keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan ditambah dengan terbukanya peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang diberikan manajemen untuk mencapai target pekerjaan, menaikkan laba atau mengurangi kerugian perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. (Jao et al., 2020).

*Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil (Maghfiroh, N., Ardiyanti, K., 2015 dalam (Riskiani & Yanto, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ijudien, 2018) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Jao et al., 2020) menyatakan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

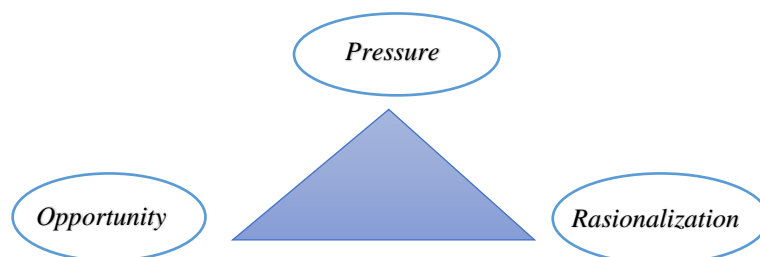
*Financial target* adalah kondisi manajemen ketika mendapat tekanan untuk mendapat target keuangan yang diharapkan direksi (Kultsum & Triyatno, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2020) mendapat hasil bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Listyaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Kondisi industri adalah keadaan ideal perusahaan dalam suatu industri. (Riskiani & Yanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Riskiani & Yanto, 2020) mendapat hasil bahwa kondisi industri berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ijudien, 2018) yang menyatakan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis mengambil topik penelitian ini. Untuk objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini karena dilihat dari kasus dan fenomena yang terjadi di Indonesia dimana banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang sering dijadikan pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia tersebut membuat penulis mengangkat topik penelitian dengan judul “*Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan Kondisi Industri terhadap Fraudulent Financial Statement*”.

## 2. Tinjauan Literatur

Fraud triangle adalah sebuah istilah yang menggambarkan penyebab terjadinya kecurangan yang pertama kali diperkenalkan oleh Donald Cressey tahun 1953. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadi kecurangan yaitu, tekanan (pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization).



Gambar 2. 1 Fraud Triangle Theory oleh Donald Cressey tahun 1953

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan yang dapat merugikan pihak yang menggunakan laporan tersebut. Menurut Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Krisanti & Nazar, 2025)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan melalui suatu proses pencatatan dan penghitungan dari hasil aktivitas ekonomi selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan dibuat secara baik sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. (Jonathan's & Wijaya, 2022)

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan data konkrit yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebaagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Corper and Schindler; 2003 dalam

(Sugiyono, 2020:126), populasi ialah keseluruhan subjek yang akan diukur dan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi bisa juga dikatakan sebagai wilayah yang terdiri dari objek atau orang dengan kriteria atau karakteristik tertentu untuk menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2024. Sedangkan sampel dalam penelitian kuantitatif dapat dikatakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2020:127). Pada penelitian ini penentuan anggota sampel dipilih menggunakan metode *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan cara acak dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu ialah:

- 1.) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai 2024.
- 2.) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2020 sampai 2024.
- 3.) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode tahun 2020 sampai 2024.

*Fraudulent Financial Statement* mengacu pada tindakan yang direncanakan oleh individu atau kelompok yang mengubah data keuangan seperti manipulasi pendapatan dan pengeluaran, kesalahan penyajian aset dan kewajiban yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Sitoresmi et al., 2024). Masalah kecurangan atas laporan keuangan lebih banyak terjadi dengan melibatkan upaya menilai terlalu tinggi aset dan pendapatan atau pengabaian kewajiban serta biaya, dan perusahaan pula sengaja mengurangi laba (Arens, et., al., 2008:430) dalam (Khuluqi & Napisah, 2022). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menghitung *fraudulent financial statement* adalah model *Fraud Score Model* atau *F-Score Model*. Perhitungan yang dilakukan dalam model F-Score adalah sebagai berikut:

***F-Score = Accrual Quality + Financial Performance***

$$RSST = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Asset}}$$

Dimana RSST Accrual =

$$WC (\text{Working Capital}) = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO (\text{No Current Operating Accrual}) = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN (\text{Financial Accrual}) = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$ATS (\text{Average Total Assets}) = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})/2$$

***Financial Performance = Change in Receivable + Change in Inventories + Change in Cash Sales + Change in Earnings***

Dimana:

$$\text{Change in Receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Asset}$$

$$\text{Change in Inventories} = \Delta \text{Inventories} / \text{Average Total Asset}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = (\Delta \text{Sales} / \text{Sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{Receivable} (t))$$

$$\text{Change in Earning} = (\text{Earning} (t) / \text{Average Total Asset}) - (\text{Earning} (t-1) / \text{Average Total Asset} (t-1))$$

*Financial stability* (stabilitas keuangan) merupakan sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan. Dimana perusahaan dituntut harus memiliki keadaan keuangan yang baik agar dipandang pihak terkait memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan investasi aliran dana bagi perusahaan (Astuti & Nazar, 2024). Demi mendapat keadaan tersebut manajer terpaksa melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar tetap terlihat bagus dan baik-baik saja. Pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi salah satu bagian yang mungkin di manipulasi oleh manajemen, dikarenakan perusahaan yang aset yang tinggi memiliki daya tarik tersendiri bagi

para investor, oleh karena itu *financial stability* diukur menggunakan rasio perubahan total aset selama dua tahun atau disingkat dengan *ACHANGE* dimana rasio ini menunjukkan semakin tinggi perubahan rasio total aset, maka tingkat kecurangan yang dilakukan akan semakin tinggi (Ulfa et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk pengukuran *ACHANGE* adalah:

$$ACHANGE = (Total\ asset_t - Total\ asset_{t-1}) / Total\ asset_t$$

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali menentukan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial target* (Ulfa et al., 2023). *Financial Target* erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return on Assets*). Semakin tinggi ROA yang ditargetkan oleh perusahaan, maka semakin rentan pula manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan (Kabila & Suryani, 2019). Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya, sebaliknya nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rugi. (Pratama et al., 2024). Rumus yang digunakan menghitung *financial target* adalah:

$$ROA = Net\ Income\ before\ extradionary\ items / Total\ asset$$

Idealnya suatu perusahaan dalam suatu industri dapat dilihat dari kondisi industrinya. Apabila industri perusahaan dalam keadaan buruk akan menjadi kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Riskiani & Yanto, 2020). Summers dan Sweeney (1998) dalam (Lestari & Nuratama, 2020) menyatakan bahwa akun piutang perlu penilaian secara subjektif untuk mengira-ngira agar tidak tertagihnya piutang. Cara yang dapat ditempuh agar penilaian dalam penentuan nilai pada akun tersebut dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat dalam melaksanakan tindakan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perubahan piutang (*RECEIVABLE*) dapat dijadikan proksi perhitungan untuk variabel kondisi industri karena semakin tinggi rasio perubahan piutang pada perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan (Saadah et al., 2022). Rumus *RECEIVABLE* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Receivables = (Receivable_t / sales_t) - (Receivable_{t-1} / sales_{t-1})$$

#### 4. Hasil dan Diskusi

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FFS	FS	FT	KI
Mean	0.133455	0.049319	0.046180	0.008700
Median	0.128522	0.047740	0.036053	-0.002369
Maximum	2.474875	0.253031	0.125009	0.220492
Minimum	-0.929606	-0.155503	0.000622	-0.156779
Std. Dev.	0.623059	0.074965	0.035421	0.072239
Skewness	1.350435	-0.336541	0.697498	0.738367
Kurtosis	5.915796	3.940837	2.338701	3.855137
Jarque-Bera Probability	39.49140 0.000000	3.345530 0.187727	5.958326 0.050835	7.280011 0.026252
Sum	8.007282	2.959122	2.770819	0.522015
Sum Sq. Dev.	22.90397	0.331567	0.074024	0.307889
Observations	60	60	60	60

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Hasil tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel Y yang diukur dengan menggunakan F-Score memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.133455 dan standar deviasi sebesar 0.623059. Hal ini menandakan bahwa adanya variasi yang signifikan dalam data yang menunjukan bahwa data cenderung tidak berkelompok secara homogen. Untuk nilai tertinggi (maximum) sebesar 2.474875 yaitu perusahaan Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM) untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar -0.929606 yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) di tahun 2023. Lalu Variabel X1 yang diukur dengan menggunakan indikator *ACHANGE* mendapat nilai rata-rata (mean) sebesar 0.049319 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.074965. Diketahui nilai mean lebih tinggi

dibandingkan nilai standar deviasi yang berarti data tersebut bersifat homogen. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0253031 yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) di tahun 2023. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) sebesar -0.155503 yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) di tahun 2024. Selanjutnya variabel X2 yang diprosikan dengan ROA mendapat nilai rata-rata (mean) sebesar 0.046180 dengan standar deviasi sebesar 0.035421. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.125009 yaitu perusahaan Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM) ditahun 2022. Sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.000622 yaitu perusahaan Adhi Karya (Perseo) Tbk. tahun 2020. Dan yang terakhir variabel X3 yang diukur dengan Reveivable memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.008700 dan standar deviasi sebesar 0.072239. dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.224092 yaitu perusahaan PP Presisi Tbk. tahun 2024, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar -0.156779 yaitu milik Adhi Karya Tbk. tahun 2024.

#### 4.2 Uji Chow

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.503014	(11,45)	0.0014
Cross-section Chi-square	37.114865	11	0.0001

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar  $0.0001 < 0.05$ , sehingga model yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM). Maka perlu dilanjutkan uji Hausman untuk menentukan apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*.

#### 4.3 Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.402575	3	0.1446

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Dari hasil tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar  $0.1446 > 0.05$ , maka model yang terpilih adalah model REM. Karena saat uji chow didapat hasil model terpilih adalah *fixed effect model* dan uji hausman mendapat *random effect model* (REM) maka akan dilanjut uji model lengrange multipler untuk mengetahui model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Legrange Multipler

Tabel 4. 4 Hasil Uji Legrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.987202 (0.0047)	0.160389 (0.6888)	8.147592 (0.0043)
Honda	2.826164 (0.0024)	-0.400486 (0.6556)	1.715213 (0.0432)
King-Wu	2.826164 (0.0024)	-0.400486 (0.6556)	1.116469 (0.1321)
Standardized Honda	3.363971 (0.0004)	-0.117546 (0.5468)	-1.083403 (0.8607)
Standardized King-Wu	3.363971 (0.0004)	-0.117546 (0.5468)	-1.481966 (0.9308)
Gourieroux, et al.	--	--	7.987202 (0.0070)

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian uji legrange multipler yang telah dilakukan diketahui nilai Prob. Cross-section sebesar 0.0047. Nilai  $0.0047 < 0.05$  maka model yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Setelah dilakukan tiga uji model, dimana uji chow mendapat hasil *fixed effect model* (FEM), uji hausman mendapat hasil *random effect model* (REM) sedangkan hasil uji legrange multipler ialah model REM, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

#### 4.5 Uji Multikolienaritas

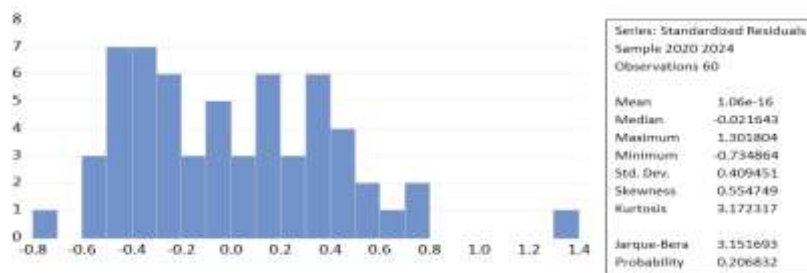
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolienaritas

	FS	FT	KI
FS	1.000000	0.355193	-0.108099
FT	0.355193	1.000000	-0.164603
KI	-0.108099	-0.164603	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Dari data tabel 4.5, diketahui bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0.355193 < 0.10$ , X1 dan X3 sebesar  $-0.108099 < 0.10$ . Untuk koefisien korelasi X2 dan X1 sebesar  $0.355193 < 0.10$ , X2 dan X3 sebesar  $-0.164603 < 0.10$ . Dari hasil diketahui bahwa korelasi setiap variabel tidak lebih besar dari nilai VIF yaitu 0.10. Ini menandakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolienaritas.

#### 4.6 Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Dalam analisis regresi, uji normalitas penting dilakukan untuk memeriksa apakah residual model terdistribusi dengan normal. Uji ini penting untuk memastikan keabsahan analisis statistik yang dilakukan. Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Probabilitas sebesar  $0.2006832 > 0.05$  yang berarti data telah terdistribusi dengan normal. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini telah lolos uji regresi.

#### 4.7 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.091916	0.091117	-1.008775	0.3174
FS	-2.303584	0.771312	-2.986578	0.0042
FT	8.261279	1.645283	5.021191	0.0000
KI	-4.888077	0.758576	-6.443754	0.0000
R-squared	0.579777	Mean dependent var		0.133455
Adjusted R-squared	0.557265	S.D. dependent var		0.623059
S.E. of regression	0.414573	Akaike info criterion		1.141207
Sum squared resid	9.624779	Schwarz criterion		1.280830
Log likelihood	-30.23620	Hannan-Quinn criter.		1.195821
F-statistic	25.75417	Durbin-Watson stat		1.391490
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Pada tabel 4.6, didapat hasil untuk uji autokorelasi yang telah dilakukan bahwa nilai DW statistik sebesar 1.391490. Nilai ini lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ( $-2 < 1.391490 < 2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.8 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052720	0.008474	6.221632	0.0000
FS	-0.010844	0.071731	-0.151182	0.8804
FT	0.034708	0.153008	0.226835	0.8214
KI	0.017945	0.070546	0.254366	0.8001
R-squared	0.002013	Mean dependent var	0.053944	
Adjusted R-squared	-0.051451	S.D. dependent var	0.037599	
S.E. of regression	0.038555	Akaike info criterion	-3.609142	
Sum squared resid	0.083242	Schwarz criterion	-3.469519	
Log likelihood	112.2743	Hannan-Quinn criter.	-3.554528	
F-statistic	0.037652	Durbin-Watson stat	2.357630	
Prob(F-statistic)	0.990126			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui nilai probability untuk tiap variabel lebih besar dari 0.05. dimana variabel *financial stability* sebesar  $0.8804 > 0.05$ , untuk variabel *financial target* sebesar  $0.8214 > 0.05$ , untuk variabel kondisi industri sebesar  $0.8001 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel lolos uji heterokedastisitas.

#### 4.9 Analisis Regresi

$$FFS = -0.0397986865814 - 3.17367811358*FS + 8.09420971364*FT - 5.05939576412*KI$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.0397, yang artinya jika variabel independen (*financial stability*, *financial target* dan kondisi industri bernilai 0, maka nilai variabel dependen (*fraudulent financial statement*) sebesar -0.0397 satuan. Nilai koefisien *financial stability* sebagai X1 sebesar -3.1736 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki hubungan yang tidak searah dengan *fraudulent financial statement* yang berarti setiap penambahan peningkatan 1 satuan pada variabel *financial stability* (X1) maka variabel *fraudulent financial statement* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3.1736 dan variabel lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien *financial target* sebagai X2 sebesar 8.0942 dan bertanda positif. Ini menandakan bahwa setiap penambahan peningkatan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *financial target* (X2) maka variabel *fraudulent financial statement* (Y) akan meningkat sebesar 8.0942 dan variabel independen lainnya akan bernilai tetap. Nilai koefisien variabel kondisi industri sebagai X3 sebesar -5.0593 dan bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel kondisi industri (X3) maka variabel *fraudulent financial statement* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -5.0593 dan variabel independen lain akan bernilai tetap.

#### 4.10 Uji t

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039799	0.122155	-0.325805	0.7458
FS	-3.173678	0.711170	-4.462615	0.0000
FT	8.094210	1.989147	4.069187	0.0001
KI	-5.059396	0.642052	-7.880035	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, di dapat hasil bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai *t statistic* sebesar 4.462615  $> t$  tabel sebesar 2.00247 ( $n=57$  dan  $k=3$ ), serta nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$ , artinya *t statistic* lebih

besar dari t tabel dan nilai probability lebih kecil dari 0.05. Sehingga H0 di tolak dan H1 diterima, yang artinya variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riskiani & Yanto, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statements*. Semakin stabil keuangan suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula tingkat kecurangan laporan keuangan yang akan dilakukan, begitupula sebaliknya. Sejalan dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa tekanan menjadi penyebab terjadi kecurangan, dimana kondisi tersebut dapat dipicu oleh situasi ketika stabilitas finansial perusahaan berada pada kondisi tidak aman atau mengalami penurunan, sehingga pihak manajemen selaku pengelola aset memperoleh tuntutan internal yang mendorong terjadinya praktik kecurangan.

Variabel *financial target* memiliki nilai *t statistic* sebesar  $4.069187 > t$  tabel sebesar 2.00247, serta nilai probability sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Maka dikatakan H0 di tolak dan H1 diterima, artinya *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Shaleh & Thamrin, 2025), yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statements*. Hubungan positif dan signifikan antara *financial target* dan praktik *fraudulent financial statements*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan target keuangan, semakin besar risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori *fraud triangle* yang menjelaskan mengenai penyebab terjadinya *fraud*. Target keuangan yang tinggi dan sulit untuk dicapai secara realistis sering kali menyebabkan manajemen tergoda untuk memperindah angka keuangan, seperti menyembunyikan kerugian atau menaikkan pendapatan, agar tampak bahwa target tersebut tercapai dan reputasi perusahaan tetap terjaga di mata pemegang saham dan publik.

Variabel independen berikutnya yaitu kondisi industri memiliki nilai *t statistic* sebesar  $7.88035 > t$  tabel sebesar 2.00247 dengan nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$  artinya nilai *t statistic* lebih besar dari nilai t tabel sehingga H0 di tolak dan H1 diterima, yang artinya variabel kondisi industri berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riskiani & Yanto, 2020) yang menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statements*. Industri yang tidak stabil atau sangat kompetitif dapat meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dalam industri dengan rasio piutang tinggi cenderung lebih ketat diawasi oleh pemangku kepentingan (investor, auditor, dan regulator). Ini karena piutang merupakan akun yang sangat rentan terhadap manipulasi dan perkiraan subjektif, seperti estimasi piutang tak tertagih.

#### 4.11 Uji f

Tabel 4. 9 Hasil Uji f

Weighted Statistics			
R-squared	0.629909	Mean dependent var	0.073966
Adjusted R-squared	0.610083	S.D. dependent var	0.555139
S.E. of regression	0.346647	Sum squared resid	6.729207
F-statistic	31.77144	Durbin-Watson stat	1.888302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eview 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.11, didapat hasil nilai F hitung sebesar 31.77144 dan nilai f tabel yang di dapat dari df1 (k -1 =3) dan df2 (n-k =56) sebesar 2.77 ( $31.77144 > 2.77$ ) dengan nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwasanya variabel *financial stability*, *financial target* dan kondisi industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini sejalan dengan *fraud triangle theory* yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. *Financial stability* dan *financial target* termasuk kedalam faktor tekanan sedangkan kondisi industri termasuk kedalam faktor kesempatan. Ketika keuangan perusahaan sedang tidak stabil, target keuangan yang ditetapkan cukup tinggi sehingga sulit untuk dicapai dan keadaan industri sedang tidak baik akan menjadi alasan seseorang untuk melakukan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

#### 4.2.12 Uji Determinasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.629909	Mean dependent var	0.073966
Adjusted R-squared	0.610083	S.D. dependent var	0.555139
S.E. of regression	0.346647	Sum squared resid	6.729207
F-statistic	31.77144	Durbin-Watson stat	1.888302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari uji koefisien determinasi atau Adjusted r-squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0.610083. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel seperti *financial stability*, *financial target* dan kondisi industri mempengaruhi *fraudulent financial statement* sebesar 61%. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari ketiga variabel di atas.

#### 5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika *financial stability*, *financial target* dan kondisi industri secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*, hal ini di karenakan ketika keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik atau tidak stabil lalu tekanan dari para pimpinan untuk mencapai target keuangan yang cukup tinggi serta kondisi industri yang cukup kompetitif menjadi pendorong bagi pihak yang terancam untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini terjadi karena keuangan perusahaan yang stabil akan menurunkan tingkat praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur. Dengan mengelola arus aset yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan stabilitas keuangan yang baik, sehingga perusahaan mampu bertahan saat terjadi gejolak ekonomi dan tidak memiliki dorongan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian menjelaskan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* karena semakin tinggi tekanan yang diterima manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh para pemangku kepentingan akan meningkatkan terjadinya *fraudulent financial statement*. Dalam *fraud triangle theory* juga mengatakan bahwa target keuangan yang termasuk dalam jenis tekanan dapat menjadi faktor terjadi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi industri berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* karena kondisi industri yang baik akan menurunkan resiko *fraudulent financial statement*. Rasio perputaran piutang menjadi salah satu cara melihat bagaimana perusahaan mampu mengelola piutangnya. Jika nilai piutang tinggi, perusahaan akan cenderung diawasi oleh para pemangku kepentingan, hal ini mampu mengurangi terjadi *fraudulent financial statement*.

#### Referensi

1. Astuti, W. S., & Nazar, S. N. (2024). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 452–469. <https://doi.org/10.61722/jjem.v2i7.1999>
2. Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>
3. Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
4. Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
5. Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
6. Kabila, F. F. B., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi terhadap kecurangan Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5706–5716.
7. Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
8. Kultsum, S. U., & Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah ...*, 10(2), 1195–1206. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index>
9. Kurniati, R., Shofiyah, A., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *J SMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 1–22.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8257>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 407–435. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.782>
11. Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Ekonomi – Akuntansi*, 1–16.
12. Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
13. Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
14. Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
15. Shaleh, M., & Thamrin, H. (2025). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 8(1), 544–556. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1947>
16. Sitoresmi, D., Fakhruddin, I., Fitriati, A., & Setyadi, E. J. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Consumer Goods Yang .... *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4341–4352. [http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33871%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33871/1/Akuntansi\\_31402200106\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33871%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33871/1/Akuntansi_31402200106_fullpdf.pdf)
17. Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
18. Ulfa, N., Chasbiandani, T., & Oktrivina, A. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *The 3th ECOBESTHA International Conferce*.